

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

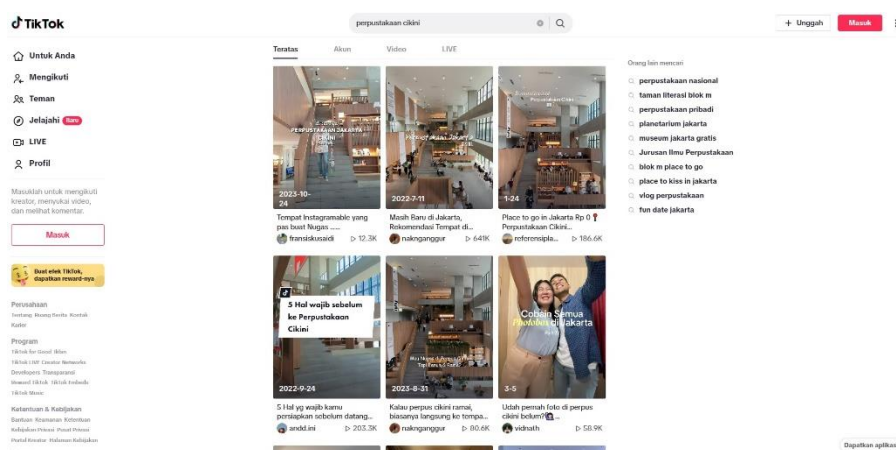
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan interpretatif yang mencoba untuk mendapatkan wawasan tentang makna dan perilaku tertentu melalui pengalaman subjektif para partisipan (Darmawan, 2021, hlm. 51). Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dalam *setting* alamiah yang akan digunakan untuk menyusun teori melalui analisis data secara induktif (Darmawan, 2021, hlm. 30).

Secara lebih spesifik, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017, hlm. 3). Menurut Robert K. Yin (dalam Juliyanti, 2021, hlm. 48) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Dikutip dari Suparni (2018, hlm. 32), Yin (2015) menyebutkan studi kasus memiliki strategi yang lebih cocok diimplementasikan dengan pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘bagaimana dan mengapa’. Sehingga dari pernyataan-pernyataan tersebut, penelitian yang hendak dilakukan adalah terhadap suatu peristiwa yang kontemporer. Yang menjadikan ciri bagi studi kasus ini adalah berfokus pada kasus yang spesifik. Tujuan dari studi kasus sendiri, menurut Menurut Nazir (dalam Handayani, 2017, hlm. 42–43) adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dipilihnya desain penelitian tersebut disebabkan peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada peristiwa unggahan video-video di aplikasi TikTok yang menampilkan konten terkait dengan kunjungan ke perpustakaan. Dalam hal ini peneliti akan mendalami pemanfaatan media sosial TikTok dalam mempromosikan perpustakaan untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan pada penelitian.

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengambil data pada akun dan video pada aplikasi TikTok yang menampilkan video-video terkait kunjungan ke perpustakaan. Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, video-video yang ditemui terkait kunjungan perpustakaan berlokasi di Perpustakaan Jakarta Cikini, Jakarta Pusat. Perpustakaan Jakarta Cikini beralamat di Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Alasan dari pemilihan tempat penelitian ini disebabkan pembahasan terkait Perpustakaan Jakarta Cikini dari video-video yang ditemui di TikTok memiliki angka *views* yang cukup tinggi (dari 5 video yang ditemui, masing-masing dari video tersebut memiliki jumlah *views* mulai dari 5.000 hingga 641.000 *views*) dan terdapat bentuk interaksi oleh *users* berupa *likes*, komentar, dan *share*.



**Gambar 3.1** Temuan Video "Perpustakaan Cikini" di TikTok

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah *user* aplikasi TikTok yang berjumlah 2 (dua) orang, 1 (satu) orang konten kreator video-video di aplikasi TikTok, dan 1 (satu) orang staf Perpustakaan Jakarta Cikini. Penentuan partisipan pada penelitian ini dilakukan secara spesifik, agar informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan adalah *purposeful sampling* atau dikenal dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan partisipan (sumber data) berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian (Darmawan, 2021, hlm. 19). Dalam penelitian ini, pengguna/penonton dan kreator TikTok menjadi pilihan sebagai partisipan, disebabkan partisipan tersebut merupakan individu-individu yang terlibat dalam penikmat dan pembuat konten di akun-akun TikTok terkait. Kriteria tertentu dari partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengguna (*viewer* dan kreator) TikTok aktif.
- 2) Bagi kreator, pernah mengunggah minimal 1 (satu) video mengenai kunjungan ke Perpustakaan Jakarta Cikini.
- 3) Bagi *viewer*, pernah berinteraksi (berkomentar, *likes*, atau *share*) dengan video kunjungan Perpustakaan Jakarta Cikini.
- 4) Bagi staf perpustakaan, perpustakaanannya telah dijadikan lokasi dalam video kunjungan perpustakaan (Perpustakaan Jakarta Cikini).

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang mampu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

### 1) Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016, hlm. 26). Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan peneliti yang melibatkan kekuatan indera seperti penglihatan untuk melakukan pengamatan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada akun *@placeto.go* sebagai konten kreator yang mengunggah video kunjungan Perpustakaan Jakarta Cikini. Tujuan dari pengamatan tersebut untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada unggahan video kunjungan Perpustakaan Cikini.

### 2) Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan aktual dari para partisipan yang berpartisipasi pada penelitian ini. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Darmawan, 2021, hlm. 109). Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi lebih mendalam melalui partisipan pada penelitian. Sebab untuk mengetahui proses dan dampak konten di dalam akun-akun TikTok tersebut, peneliti perlu untuk melakukan proses tanya jawab bersama pihak yang terlibat dalam pembuatan konten dan juga penikmat konten.

Wawancara yang dilakukan juga akan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dapat menjawab tujuan-tujuan dari

penelitian ini. Berikut peneliti lampirkan kisi-kisi instrumen wawancara yang telah disusun untuk digunakan selama penelitian:

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

<b>Indikator/Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sumber Data</b>
Peran TikTok sebagai media promosi perpustakaan (Aspek promosi: <i>to inform, to influence, dan to persuade</i> ) (Widuri, 2000)	Apakah Anda pernah menonton video TikTok yang berisikan tentang Perpustakaan Cikini?	Viewer TikTok
	Bagaimana cara Anda dapat menjumpai video bertemakan Perpustakaan Cikini tersebut?	
	Apa saja informasi yang ditampilkan di dalam video tersebut?	
	Bagaimana pandangan Anda terhadap fenomena konten kunjungan ke Perpustakaan Cikini?	
	Apakah menurut Anda TikTok dapat menjadi metode promosi perpustakaan yang tepat?	
	Apa yang melatarbelakangi Anda dalam membuat video bertemakan kunjungan perpustakaan?	Kreator Video
	Apakah Anda dengan sengaja mempromosikan	

	Perpustakaan Cikini dengan konten yang dibuat?	
	Apakah Anda memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengaruh kepada <i>viewers</i> terhadap konten yang telah dibuat?	
	Mengapa Anda memilih TikTok sebagai media dalam membuat konten video sejenis ini?	
	Apakah Anda mengikuti <i>trend</i> mengunggah video kunjungan Perpustakaan Cikini?	
	Bagaimana pendapat Anda terhadap kreator-kreator TikTok yang mengunggah video kunjungan ke perpustakaan?	
	Apa yang melatarbelakangi Anda dalam memilih Perpustakaan Jakarta Cikini sebagai lokasi untuk konten Anda?	
	Bagaimana pendapat Anda terhadap <i>feedback</i> yang diberikan penonton	

	TikTok terhadap video Anda?	
Interaksi dan pengaruh keputusan untuk berkunjung (Aspek promosi: <i>to inform, to influence, dan to persuade</i> ) (Widuri, 2000)	Apakah Anda memberikan <i>likes</i> , komentar, ataupun <i>share</i> setelah menonton video tersebut?	Viewer TikTok
	Bagaimana reaksi Anda terhadap video kunjungan Perpustakaan Cikini di TikTok?	
	Apakah video kunjungan Perpustakaan Cikini yang ditonton dapat menarik perhatian Anda?	
	Apakah dari video yang ditonton dapat mempengaruhi atau membujuk Anda untuk berkunjung?	
	Jika iya, bagaimana Anda dapat terpengaruh untuk berkunjung ke Perpustakaan Cikini berdasarkan dari menonton video?	
<i>Feedback</i> pemanfaatan TikTok terhadap perpustakaan (Tatarina & Husna, 2017)	Apakah video-video kunjungan Perpustakaan Cikini di TikTok dapat memberikan <i>feedback</i> pada Perpustakaan Cikini?	Staf Perpustakaan

	<p>Bagaimana bentuk <i>feedback</i> yang diterima oleh Perpustakaan Cikini dari konten-konten yang tersebar di TikTok?</p>	
	<p>Apakah pemanfaatan TikTok untuk perpustakaan merupakan metode/cara yang efektif dalam mengenalkan perpustakaan ke masyarakat?</p>	
	<p>Bagaimana Perpustakaan Cikini merespon fenomena yang terjadi terkait video kunjungan perpustakaan?</p>	
	<p>Apakah Perpustakaan Cikini memiliki keinginan untuk mengembangkan akun media sosial TikTok?</p>	

### 3.5 Analisis Data

Proses dalam menganalisis data menjadi proses yang penting untuk dilakukan secara teliti dan berhati-hati. Analisis data atau analisis informasi merupakan proses dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti (Darmawan, 2021, hlm. 97). Dengan penelitian kualitatif, maka hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik pengumpulan lainnya menjadi referensi dalam



menganalisis data. Noeng Muhadjir (dalam Ahmad & Muslimah, 2021, hlm. 178) menjelaskan analisis data merupakan usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman yang menggambarkan bahwa proses analisis kualitatif terdiri dari empat tahap kegiatan yang terjadi dalam satu waktu, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Darmawan, 2021, hlm. 98). Teknik ini menjadikan data yang hendak dijabarkan berupa bentuk kata-kata, sehingga analisis yang dilakukan berdasarkan pada kata-kata yang disusun ke dalam bentuk teks. Adapun tahapan dalam melaksanakan analisis data menurut Miles & Huberman (1994) (dalam Darmawan, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi informasi dari rekaman data selama penelitian di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan informasi, mengelompokkan sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

- 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemudahan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif yang dilakukan, penyajian yang dilakukan adalah bentuk teks naratif. Selain itu juga terdapat proses dimana peneliti akan menyederhanakan bagian-bagian dari berbagai kajian dan fenomena di lapangan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari setiap informasi yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan dua kegiatan yang saling berkesinambungan. Kesimpulan yang diperoleh perlu untuk diverifikasi ulang atau ditinjau ulang, makna-makna yang diperoleh dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

## 3.6 Keabsahan Data

Data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian, data akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan suatu penelitian, setelah proses analisis data, sehingga data yang didapatkan harus memenuhi keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dimaksudkan untuk menguji data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Mekarisce, 2020, hlm. 147). Dalam penelitian ini, digunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020, hlm. 150) triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

#### 2) Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, guna meningkatkan validitas dari data yang diperoleh.

### 3) Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan melakukan verifikasi ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, verifikasi data atau uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, dimana peneliti melakukan proses verifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber (partisipan) dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.